

SOSIALISASI PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BENDA

**Dheni Dwipangestuti¹, Pakih Badrutamam², Nurul Khotimah³,
Fasya Murkhayati⁴, Nabilatus Sa'adah⁵**

¹²³⁴⁵Universitas Nahdatul Ulama Cirebon

Pakihtamam1512@gmail.com/

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk menjelaskan peran sekolah dalam pencegahan bullying di Sekolah Dasar Negeri 2 Benda serta para siswa mampu mengetahui bentuk perilaku bullying dan hilangnya perilaku bullying. Dalam konteks persoalan perilaku bullying, salah satu perilaku yang menggunakan kekerasan terhadap siswa. Penelitian ini berupaya mengungkap perilaku apa saja yang terjadi di SD Negeri 2 Benda. Program sosialisasi ini dilakukan melalui metode pelaksanaan yakni melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai bahayanya bully di lingkungan sekolah. Menghentikan bullying di sekolah dapat dicegah dengan cara melakukan pengawasan dan memberikan sanksi yang dapat membuat pelaku bullying jera. Adapun cara lain adalah dengan memberikan materi bullying dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung akan membawa dampak positif bagi perkembangan pribadi siswa. Data penelitian ini bersumber dari hasil observasi (pengamatan), dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar bullying kepada siswa, sedangkan sumber data adalah siswa kelas III, IV, V dan VI SD Negeri 2 Benda. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan memberikan pertanyaan lisan, dalam pengamatan ini hasil diperoleh berupa bullying fisik dan bullying non-fisik.

Kata Kunci : Perilaku bullying, bentuk-bentuk bullying

Abstract

The purpose of this service is to explain the role of schools in bullying prevention at State Elementary School 2 Benda and students are able to know the forms of bullying behavior and the disappearance of bullying behavior. In the context of bullying behavior issues, one of the behaviors that use violence against students. This research seeks to reveal what behaviors occur at SD Negeri 2 Benda. This socialization program is carried out through an implementation method, namely conducting socialization to students about the dangers of bullying in the school environment. Stopping bullying in schools can be prevented by conducting surveillance and providing sanctions that can deter bullying perpetrators. Another way is to provide bullying material in the learning process which will indirectly have a positive impact on students' personal development. The data of this study comes from the results of observation (observation), by giving some questions about bullying to students, while the data sources are students in grades III, IV, V and VI of SD Negeri 2 Benda.. Techniques in the form of observation and giving oral questions, in this observation the results obtained are physical bullying and non-physical bullying.

Keywords : Bullying behavior, forms of bullying

1. PENDAHULUAN

KKN merupakan salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa tentang penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi di luar kampus. Mahasiswa belajar mengaitkan antara dunia akademik-teoritik dengan dunia empirik-praktis bagi pemecahan permasalahan Masyarakat dan Intansi terkait yang ada di Desa Benda pada khususnya agar masyarakat mampu mengembangkan dirinya dalam menghadapi kemajuan teknologi yang pada saat ini telah membanjiri semua kalangan.

Desa Benda merupakan salah satu Desa di Kecamatan Karangampel yang memiliki masalah kompleks dan beragam. SDN 2 Benda adalah salah satu SD yang berada di Desa Benda yang kebetulan sebagai bahan Observasi dan Pengamatan tentang masalah bulliying yang ada di sekolah SDN 2 Benda, Oleh karena itu sebagai mahasiswa KKN yang berlokasi di Desa Benda diharuskan untuk membantu mengedukasi siswa tentang permasalahan bentuk brntuk bulliying yang pada umunya sering terjadi dalam waktu selama 40 hari. Sesuai dengan jadwal pelaksanaan KKN UNU Cirebon tahun 2023.

Setelah melakukan observasi dan poengematam di SD 2 Benda pada kelas IV,V dan VI kami mengetahui banyak sekali siswa yang pernah mendapatkan poerlakuan bulliying dan banyak juga siswa yang pernah melakukan bulliying kepada temanya dan juga adik kelas nya. Observasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan pertanyaan seputar bulliying kepada siswa dan hasilnya anak anak sangat antusias dalam memberikan jawaban yang beragam dan tentunya yang mengalami perlakuan bulliying di sekolahnya.

Seringkali perilaku *bullying* luput dari perhatian orang tua maupun pihak sekolah. Umumnya, orangtua dan pihak sekolah beranggapan bahwa saling mengejek, berkelahi, maupun mengganggu anak lain merupakan hal yang biasa terjadi pada anak sekolah dan bukan merupakan masalah serius. Biasanya masalah tersebut dianggap serius dan dikatakan sebagai perilaku *bullying* ketika perilaku tersebut telah mengakibatkan timbulnya cedera atau masalah fisik pada anak yang

menjadi korban *bullying*. Padahal definisi *bullying* tidak terbatas pada tindakan kekerasan yang menyebabkan cedera fisik saja.

Novan Ardy (2012:20) mengemukakan bahwa, “Terminologi *bullying* mengacu pada penggunaan kekerasan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya”.

Pengaruh *bullying* terhadap anak usia 5-12 tahun. Dampak negatif *bullying* juga bisa terjadi pada pelakunya. Anak-anak yang suka melakukan *bullying* memiliki kemungkinan untuk terlibat dalam aksi kekerasan atau perilaku beresiko lainnya ketika mereka dewasa. Anak-anak ini memiliki resiko lebih tinggi untuk menjadi pecandu narkoba dan alkohol, terlibat dalam tawuran, tindakan kriminal, dan menyimpan potensi untuk melakukan tindak KDRT kepada istri dan anaknya ketika mereka berkeluarga.

Sementara itu, anak menjadi saksi *bullying* yang dilakukan oleh temannya kepada teman lain di sekolah, juga menunjukkan tanda-tanda kecemasan dan depresi. Mereka menyimpan ketakutan jika hal yang sama terjadi pada mereka. Akibat kecemasan yang meningkat ini, anak-anak jadi kehilangan minat untuk sekolah dan mengikuti pelajaran. Saat mereka dewasa, ketakutan ini akan diobati dengan mengonsumsi alkohol dan narkoba.

Peran guru dalam hal ini sangatlah berpengaruh terhadap tindakan-tindakan siswa dalam melakukan *bullying* di sekolah, dengan adanya peran guru siswa akan lebih berperilaku baik, karena mereka merasa ada yang mengawasi tingkahnya sehingga mereka tidak akan terbiasa dengan tindakan *bullying* di sekolah.

Paparan diatas menjelaskan bahwa kasus *bullying* ternyata banyak ditemui di sekolah dan tidak hanya terjadi pada sekoah menengah pertama maupun atas tetapi saat ini telah banyak ditemukan disekolah dasar, sering kali fenomena *bullying* disekolah dasar ini luput dari perhatian pihak sekolah sendiri, berdasarkan pengalaman KKN di SD Negeri 2 Benda masih banyak siswa yang menjadi korban *bullying* terutama di kelas ,IV,V dan VI.

Berikut ini adalah contoh tindakan yang termasuk kategori *bullying* yang terdapat di SD Negeri 2 Benda, peneliti melihat kejadian yang dilakukan beberapa

pelaku baik individual maupun *group* secara sengaja menyakiti atau mengancam korban dengan cara:

1. Menyisihkan seseorang dari pergaulan
2. Menyebarkan gossip
3. Membuat julukan yang bersifat ejekan
4. Mengerjai seseorang untuk mempermalukannya]
5. Serta melukai secara fisik.

Berdasarkan dasar-dasar pemikiran dan kenyataan dilapangan yang ditemukan di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Perilaku *Bullying* Yang Terjadi di SD Negeri 2 Benda”.

Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut didasarkan pengalaman yang telah dipaparkan di atas, dan menunjukkan bahwa terdapat indikasi kejadian *bullying* di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini melibatkan siswa-siswi kelas IV,V dan VI”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri 2 Benda?
2. Bagaimana frekuensi bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri 2 Benda?

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan bentukbentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri 2 Benda.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode obsevasi serta deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode pelaksanaan kegiatan ini awalnya sosialisasi ke sekolah SD benda 2 serta meminta ijin ke pihak sekolah agar kami bisa melakukan Edukasi kepada siswa tentang bulliying dan alhamdulillah kami diberikan ijin oleh pihak sekolah. Setelah diberikan ijin kami melanjutkan observasi untuk sosialisasi Edukasi tentang Stop bulliying.

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian (Arikunto, 2010: 133). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan cara ini adalah data tentang perlengkapan bentuk-bentuk *bullying*. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 2 Benda. Adapun yang menjadi subjek di penelitian ini adalah siswa kelas ,IV,V dan VI di SD Negeri 2 Benda yang berjumlah 88 siswa,

Media yang digunakan yaitu pendampingan dengan menggunakan hp dan laptop, dengan memaparkan materi tentang Pengertian bullying, Manifestasi bullying, Konsekuensi bullying, Dampak bullying, Dampak korban bullying , Karakteristik pelaku bullying, penyebab anak melakukan bullying, serta ciri ciri siswa yang akan menjadi korban bullying supaya siswa dapat mengetahui lebih jauh dan lebih paham tentang bentuk bentuk bullying yang sering terjadi pada umumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal KKN, kami melakukan pendekatan kepada seluruh guru, staf sekolah, dan orang tua siswa untuk menyadarkan mereka tentang pentingnya mengenali tindakan bullying serta dampak negatifnya terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak. Menggunakan metode presentasi, diskusi, dan konseling, kami menyampaikan informasi tentang jenis-jenis bullying baik yang berupa tindakan fisik maupun non-fisik. Perilaku bullying dalam bentuk fisik merupakan salah satu bentuk kekerasan yang paling umum terjadi di kalangan siswa sekolah dasar. Bullying fisik melibatkan penggunaan kekerasan fisik seperti pukulan, tendangan, atau mengancam dengan menggunakan kekuatan fisik untuk menyakiti atau mengintimidasi korban. Melihat tingginya angka kasus bullying fisik di Sekolah Dasar Negeri 2 Benda.



Setelah melakukan observasi serta pengamatan di Sekolah Dasar 2 Benda khususnya di kelas IV, V dan VI kami menemukan bentuk bentuk perlakuan bullying yang terjadi yaitu dalam bentuk Fisik dan Non-Fisik. Banyak anak anak yang mengaku pernah mendapatkan bullying baik itu secara fisik maupun non fisik hampir 50% lebih anak anak yang pernah mendapatkan perlakuan bullying dan kebanyakan anak anak mendapatkan perlakuan dalam bentuk non fisik. Dengan itu kami segera melakukan sosialisasi tentang bahaya bullying serta pencegahan bullying.

Dalam kegiatan sosialisasi, metode yang digunakan adalah pemberian materi tentang bullying fisik dan non-fisik kepada siswa dan guru. Materi ini mencakup definisi bullying fisik, contoh-contoh perilaku bullying fisik, dampak negatif yang ditimbulkan, serta strategi untuk mencegah dan mengatasi bullying fisik. Serta menjelaskan bahwa tindakan bullying fisik meliputi pemukulan, tendangan, dan pengeroyokan, sementara tindakan bullying non-fisik meliputi pelecehan verbal, penghinaan, penyebaran rumor, dan pengucilan sosial. Kami menjelaskan bahwa kedua bentuk bullying ini memiliki dampak negatif yang serius bagi korban, seperti rendahnya harga diri, depresi, kecemasan, dan penurunan performa akademik. Selain itu, juga dilakukan sesi diskusi dan role play untuk melibatkan siswa aktif dalam memahami dan menangani masalah bullying fisik. Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.



Pada sesi sosialisasi, para siswa juga diajarkan mengenai dampak buruk yang bisa terjadi akibat tindakan bullying. Mereka belajar bahwa tindakan bullying dapat merusak kepercayaan diri, meningkatkan risiko gangguan mental, dan menghambat perkembangan sosial dan emosional mereka. Dengan pemahaman ini, diharapkan siswa menjadi lebih peduli dan bertindak secara positif terhadap teman-teman mereka.

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran peserta tentang pentingnya mencegah perilaku bullying fisik. Para siswa lebih mampu mengenali tindakan bullying fisik, memahami dampak negatif yang ditimbulkan, serta memiliki strategi untuk menghadapinya.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran peserta tentang pentingnya mencegah perilaku bullying fisik dan non-fisik. Melalui sosialisasi ini, kami mahasiswa/i KKN juga berhasil menggalang dukungan dari para orang tua siswa. Para orang tua sadar akan peran mereka dalam mendidik anak-anak mereka untuk tidak melakukan tindakan bullying dan menjadi pendukung bagi anak-anak yang menjadi korban bullying. Mereka mulai melibatkan diri dalam mendampingi anak-anak mereka dalam mengatasi masalah sosial dan emosional yang mungkin timbul di sekolah.

Selain itu, peran sekolah, guru, dan para staf sekolah juga perlu diperkuat dalam menerapkan kebijakan yang melindungi siswa dari tindakan bullying. Pelatihan dan pendampingan untuk guru dan karyawan dalam mengenali dan mengatasi tindakan bullying juga harus dilakukan secara rutin.

Diskusi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan sosialisasi pencegahan tindakan bullying di Sekolah Dasar Negeri 2 Benda. Dalam implementasinya, diketahui bahwa sosialisasi dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan semua pihak yang terkait, seperti guru, murid, orangtua, dan lembaga terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sosialisasi mengenai pencegahan bullying di sekolah ini telah mencapai tingkat yang baik. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif semua pihak dalam proses sosialisasi dan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran mengenai tindakan bullying.

Temuan penting yang dihasilkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran mengenai tindakan bullying. Melalui sosialisasi yang dilakukan, murid-murid di Sekolah Dasar Negeri 2 Benda mampu mengenali tindakan bullying, mengetahui efek negatif dari tindakan tersebut, dan menunjukkan sikap yang tidak mendukung bullying. Mereka juga mampu mengidentifikasi situasi yang berpotensi menyebabkan bullying dan mencari solusi untuk mencegah tindakan tersebut. Selain itu, adanya kerjasama antara pihak sekolah, orangtua, dan lembaga terkait juga telah memberikan dampak positif dalam pencegahan tindakan bullying di sekolah ini.

Temuan-temuan dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi terhadap kebijakan dan praktik pencegahan bullying di Sekolah Dasar Negeri 2 Benda. Pertama, penting bagi sekolah untuk menjadikan sosialisasi pencegahan bullying sebagai kegiatan yang berkelanjutan, sehingga pemahaman dan kesadaran mengenai tindakan bullying terus ditingkatkan. Kedua, diperlukan kerjasama antara pihak sekolah, orangtua, dan lembaga terkait dalam pelaksanaan sosialisasi, agar implementasinya dapat berjalan efektif dan komprehensif. Ketiga, hasil positif dari sosialisasi ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kebijakan dan praktik

pencegahan bullying yang lebih luas di tingkat sekolah dasar maupun sistem pendidikan secara umum.

4. KESIMPULAN

Pada tahap awal KKN, kami melakukan pendekatan kepada seluruh guru, staf sekolah, dan orang tua siswa untuk menyadarkan mereka tentang pentingnya mengenali tindakan bullying serta dampak negatifnya terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak. Menggunakan metode presentasi, diskusi, dan konseling, kami menyampaikan informasi tentang jenis-jenis bullying baik yang berupa tindakan fisik maupun non-fisik. Perilaku bullying dalam bentuk fisik merupakan salah satu bentuk kekerasan yang paling umum terjadi di kalangan siswa sekolah dasar. Materi yang disampaikan pada “Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar Negeri 2 Benda” ini mencakup definisi bullying fisik, contoh-contoh perilaku bullying fisik maupun non-fisik, dampak negatif yang ditimbulkan, serta strategi untuk mencegah dan mengatasi bullying fisik maupun non-fisik.

Pelatihan dan pendampingan untuk guru dan staf sekolah dalam mengenali dan mengatasi tindakan bullying juga harus dilakukan secara rutin. Penting bagi sekolah untuk menjadikan sosialisasi pencegahan bullying sebagai kegiatan yang berkelanjutan, sehingga pemahaman dan kesadaran mengenai tindakan bullying terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Retno. (2008). *Meredam Bullying*, Jakarta: PT Grasindo Kompas Gramedia.
- Mandiri. (2017). *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Atas di SD*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Novan, A. (2012). *from school bullying*, Jakarta: Ar-ruzz media.
- Santrock, John W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yusuf, Syamsu. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT RajaGrafindo Prsada